

Strategi Pengembangan Sekolah dengan Menerapkan Pembelajaran Berbasis Tefa (*Teaching Factory*) untuk Menghasilkan Project Dan Inovasi untuk Mewujudkan SMK Blud di SMKN 1 Buer Kabupaten Sumbawa

Adirmawan

Sekolah Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

adirmawan24@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : 06-11-2022
Disetujui : 17-11-2022

Keywords:

Strategy; *Teaching Factory*; BLUD



ABSTRACT

Abstract: *The purpose of this study is (1) to find out the strategies applied in school development (2) to find out the strategies used for school development, (3) to find out the TEFA Learning Process that produces projects and innovations. . Research Methods use a qualitative research approach. This research was carried out from September 2022 to October 2022. The results of this study are that BLUD SMK in carrying out its activities must be based on the principles of efficiency, effectiveness, and productivity. Blud implementation gets exemption from regional financial management provisions in general in the form of flexibility in the form of flexibility to implement healthy business practices. In the 2021/2022 Academic Year, SMK Negeri 1 Buer has 794 students in class X, class XI and class XII divided into 27 study groups, 5 areas of expertise, 8 expertise programs and 11 expertise concentrations where this expertise concentration consists of Building Modeling and Information Design (DPIB), Motorcycle Engineering and Business (TBSM), Automotive Light Vehicle Engineering (TKRO), Welding Engineering (TP), Industrial Electronics Engineering (TEI), Visual Communication (DKV), Animation (A), Graphic Production (PG), Multimedia (MM), Computer and Network Engineering (TKJ), Electrical Power Installation Engineering (TITL). Vocational High Schools are required to form students who have good soft skills and hard skills, improving the quality of the practical learning process. Vocational High School (SMK) is a secondary level school that further deepens the development of talents and expertise in a particular field.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Strategi yang diterapkan dalam pengembangan sekolah (2) untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk pengembangan sekolah, (3) untuk mengetahui Proses Pembelajaran TEFA yang Menghasilkan *project* dan *inovasi*. . Metode Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada mulai bulan September 2022 sampai dengan bulan Oktober tahun 2022. Hasil penelitian ini yaitu BLUD SMK dalam melakukan kegiatannya harus didasarkan pada prinsip efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Pelaksanaan BLUD mendapatkan pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah pada umumnya dalam bentuk fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek bisnis yang sehat. Di Tahun Pelajaran 2021/2022 SMK Negeri 1 Buer memiliki peserta didik kelas X, kelas XI dan kelas XII sejumlah 794 peserta didik yang terbagi dalam 27 rombongan belajar, 5 bidangkeahlian, 8 program keahlian dan 11 konsentrasi keahlian dimana

konsentrasi keahlian ini terdiri Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Teknik dan Bsnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Pengelasan (TP), Teknik Elektronika Industri (TEI), Komunikasi Visual (DKV), Animasi (A), Produksi Grafika (PG), Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Sekolah Menengah Kejuruan dituntut membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan soft skill dan hard skill yang baik, meningkatkan kualitas proses pembelajaran praktik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah tingkat menengah yang lebih memperdalam pengembangan bakat dan keahlian dalam bidang tertentu.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan logis dalam membina insan manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup lingkungan. (Makhbubah, 2020). Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, kreatif, tanggungjawab disertai dengan kepribadian dan akhlak mulia. Berdasarkan penjelasan umum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan adalah: "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan hendaknya mengikuti perkembangan jaman dalam menjalankan pendidikannya, (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Strategi yang tepat adalah salah satu cara agar sekolah dapat terus berkembang dan mengikuti jaman yang terus berkembang, Strategi adalah penentuan rencana kedepan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan ide-ide dan gagasan dan melakukan upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai. (Sagala, 2013). Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya (Sagala, 2013). Selanjutnya menjelaskan strategi sekolah adalah seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi segenap kemampuan sekolah yang dimiliki (Sagala, 2013)

Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja disamping dapat melanjutkan pendidikan (Dirgantoro, 2001). Upaya pemerintah memperbanyak jumlah SMK adalah dalam rangka menyiapkan angkatan kerja produktif agar jumlah penduduk Indonesia yang besar dapat menjadi Sumber Daya Manusia bukan hanya sekedar jumlah manusia. Penambahan jumlah SMK yang masif harus disertai

dengan tenaga pendidik, kependidikan dan sarana fasilitas yang baik dan terstandar, disamping standar pendidikan yang lainnya. Pendidikan kejuruan memang mahal, oleh karena itu SMK harus dikelola dan dilaksanakan dengan tepat oleh orang-orang yang baik, kreatif dan bertanggungjawab. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang tepat maka sarana fasilitas yang mahal dapat diimbangi dengan dihasilkannya banyak tenaga-tenaga kompeten yang terstandar. Guru-guru profesional harus didayagunakan secara tepat agar dapat mendayagunakan sarana fasilitas secara efisien dan efektif, sehingga "SMK Bisa" betul-betul dapat menghasilkan tenaga-tenaga kerja yang produktif.

Teaching Factory adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri (Aguirre-Mar, 2012). Implementasi Teaching Factory di SMK dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan kompetensi yang dihasilkan oleh sekolah (Dirgantoro, 2001). Pelaksanaan Teaching Factory menuntut keterlibatan mutlak pihak industri sebagai pihak yang relevan menilai kualitas hasil pendidikan dari SMK. Teaching Factory juga harus melibatkan Pemda/Pemkot/provinsi maupun orang tua dan masyarakat dalam perencanaan, regulasi maupun implementasinya. Dalam proses pendidikan di SMK, keterlibatan pihak industri dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena perkembangan teknologi maupun proses dalam produksi/jasa yang sangat pesat. Penerapan Teaching Factory di SMK akan mendorong mekanisme kerja sama antar sekolah dan industri yang saling menguntungkan, sehingga SMK akan selalu mengikuti perkembangan industri secara otomatis (teknologi transfer, manajerial, pengembangan kurikulum, prakerin, dan sebagainya

Disamping SMK menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, dalam sebaran lulusannya diharapkan juga berjiwa entrepreneur agar bukan hanya dapat bekerja tetapi juga dapat menciptakan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain. Hal di atas memang mudah dikatakan tetapi menuntut kesungguhan, karena jiwa entrepreneur tidak mudah dibentuk dengan sekedar diberi ilmu Kewirausahaan. Jiwa entrepreneur harus dibentuk dalam suatu proses yang terpadu dalam suatu proses pembelajaran sehingga terbangun jiwa komitmen, tanggungjawab dan etos kerja pada calon lulusan SMK(Wina Sanjaya, 2016).

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sekolah yang berorientasi mengajarkan keahlian (life skill) bagi peserta didiknya khususnya Bidang manufaktur dan Rekayasa serta Seni Ekonomi Kreatif di tengah-tengah masyarakat sangat diharapkan dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang sekaligus menjalankan perannya sebagai agen pembaharu (agent of change) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sejalan dengan visi, misi dan tujuannya, SMK Negeri 1 Buer memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan peserta didik menjadi lulusan yang memiliki life skill. Untuk itu, sangat perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan didik, salah satunya dengan pembelajaran yang dapat menghasilkan Projek dan produk dengan nilai jual yang dapat di pasarkan melalui Unit Produksi.

Penerapan BLUD di SMK diharapkan dapat mendorong sekolah menjadi fleksibel

dan transparan dalam pengelolaan keuangannya, serta mewujudkan sekolah yang mandiri dan merdeka, sehingga mampu menghasilkan tamatan yang memiliki softskills, hardskills, dan karakter unggul, serta berdaya saing tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Berdasarkan hal tersebut diatas maka sesuai tujuan penelitian adalah (1) dapat Mengetahui Strategi yang diterapkan dalam pengembangan sekolah (2) Dapat mengetahui strategi yang digunakan untuk pengembangan sekolah, (3) Dapat mengetahui Proses Pembelajaran TEFA yang Menghasilkan project dan inovasi

B. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Suyitno, 2018) dan Kuantitatif (Sugiyono, 2010) (Mix methode). penelitian kualitatif menerangkan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi (seperti dalam penelitian kuantitatif), karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pupulasi (bukan untuk megeneralisasi), tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial kasus yang diselidiki. Sampel pada penelitian kualitatif itu juga bukan dinamakan responden, namun sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian, sempel kualitatif bukan merupakan sampel statistik, melainkan sampel toritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan memiliki visi Menciptakan alumni DPIB yang kompeten sebagai ahli gambar, mampu berwirausaha dan memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan studi dan Menciptakan Alumni DPIB yang beriman, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, mampu bernalar kritis dan kreatif.

1. Strategi yang digunakan Untuk pengembangan dan kemajuan Sekolah

Penelitian mengenai Strategi Pengembangan Sekolah, Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah SMKN 1 Buer menyusun rencana atau formulasi Implementasi dan pengendalian Perencanaan atau formulasi dengan menyusun program kerja. Rencana Strategis (Renstra) Sekolah dalam jangka menengah (lima tahunan) dan Rencana Operasional (Renop) Sekolah dalam jangka pendek (satu tahunan).

Upaya-upaya yang tertulis yang direncanakan untuk mencapai tujuan baik dalam jangka waktu satu tahun sampai dengan lima tahun yang diawali dengan penyusunan atau perencanaan apa yang akan dicapai, bagaimana yang telah direncanakan tercapai, dan bagaimana cara supaya apa yang telah direncanakan ada perbaikan, pengendalian melalui laporan dan capaian dari masing masing kegiatan yang ada. Kepala Sekolah berupaya menjaga kepercayaan masyarakat atau orang tua dengan pemberian layanan yang optimal.

Adapun dalam hal kepemimpinan, Kepala Sekolah, berdasarkan paparan dari wawancara kepada guru, hal yang diterapkan adanya gaya kepemimpinan partisipatif,

gaya inovatif, dan gaya motivatif. Gaya yang disajikan oleh Kepala Sekolah tentu saja menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Kepala Sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif ditandai dengan cara pembagian tugas yang rata pada guru dengan prinsip setiap guru harus belajar dan siap menerima tugas apapun. Artinya kepala sekolah memberikan kesempatan untuk setiap guru turut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di sekolah termasuk dalam mengelola sekolah. Alhamdulillah Strategi yang kami rencanakan sudah menampakkan hasil yang sangat signifikan.

2. Perkembangan Peserta Didik Empat tahun terakhir

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Peserta Didik Terakhir SMK Negeri 1 Buer Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Tahun Ajaran	Peserta didik	Siswi	Jumlah
1	2018 / 2019	206	187	393
2	2019 / 2020	260	272	532
3	2020 / 2021	364	351	715
4	2021 / 2022	418	376	794

Sumber Data Primer: Dapodik SMKN 1 Buer

Data Pokok SMKN 1 Buer Tahun 2022 Sejak Tahun Pelajaran 2018/2019 sampai dengan Tahun Pelajaran 2021/2022 SMKN 1 Buer memiliki perkembangan yang signifikan baik dari segi jumlah peserta didik maupun sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sejak sekolah ini didirikan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 sekolah ini setiap tahunnya hanya membuka 4 kompetensi keahlian sehingga animo masyarakat untuk bergabung dengan SMK Negeri 1 Buer kurang sekali karena keterbatasan pilihan kompetensi keahlian yang tersedia. Kemudian pada penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2018/2019 SMK Negeri 1 Buer membuka 2 tambahan kompetensi keahlian yang baru yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Hal itu menyebabkan ada peningkatan di dalam jumlah penerimaan peserta didik baru. Hingga tahun 2022 jumlah kompetensi keahlian yang tersedia di SMK Negeri 1 Buer menjadi 11 kompetensi keahlian. Dengan adanya penambahan jumlah kompetensi keahlian. Saat ini SMK Negeri 1 Buer berada di peringkat ke 3 sekabupaten Sumbawa dari segi jumlah peserta didik. (Tata Usaha SMKN 1 Buer, 2022).

Hingga saat ini, SMK Negeri 1 Buer masih menghadapi tantangan sulitnya menjawab kebutuhan dunia kerja. Kondisi inilah yang perlu dibenahi. Tantangan yang dihadapi SMK PK dan perlu dibenahi adalah, pertama, kesempatan peningkatan kompetensi guru yang merata dan sesuai dengan dunia kerja. Kedua adalah SMKN 1 Buer belum memiliki fasilitas yang memenuhi standar dan merata di setiap kompetensi keahlian. Dunia usaha dan Industri yang ada di Sumbawa masih terbatas sehingga persaingan sangat kompetitif.

3. Pembelajaran TEFA Yang Sesuai Potensi Sekolah

SMK diharapkan menjadi garda terdepan dalam pengemabangan dan pengolahan potensi-potensi daerah tersebut untuk menjadi penggerak ekonomi daerah dan yang akhirnya akan berdampak pada perkembangan ekonomi nasional. Sehingga, pengembangan SMK dengan menyesuaikan potensi wilayah perlu dilakukan

Berdasarkan uraian di atas maka ada 2 potensi yang bisa dikemas dalam sebuah kajian dalam rangka untuk mendukung program revitalisasi SMK yaitu potensi sekolah dan wilayah dikombinasikan dengan penyelenggaraan pembelajaran berbasis TEFA. Kajian terhadap model pengelolaan TEFA berbasis potensi sekolah dan wilayah perlu dilakukan sebagai rujukan bagaimana SMK akan memulai menyelenggarakan dan mengelola TEFA hingga menjadi sekolah mandiri yang mampu menghasilkan lulusan yang siap masuk ke dunia kerja.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu BLUD SMK dalam melakukan kegiatannya harus didasarkan pada prinsip efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Pelaksanaan BLUD mendapatkan pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah pada umumnya dalam bentuk fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek bisnis yang sehat. Di Tahun Pelajaran 2021/2022 SMK Negeri 1 Buer memiliki peserta didik kelas X, kelas XI dan kelas XII sejumlah 794 peserta didik yang terbagi dalam 27 rombongan belajar, 5 bidang keahlian, 8 program keahlian dan 11 konsentrasi keahlian dimana konsentrasi keahlian ini terdiri Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Pengelasan (TP), Teknik Elektronika Industri (TEI), Komunikasi Visual (DKV), Animasi (A), Produksi Grafika (PG), Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Sekolah Menengah Kejuruan dituntut membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan soft skill dan hard skill yang baik, meningkatkan kualitas proses pembelajaran praktik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah tingkat menengah yang lebih memperdalam pengembangan bakat dan keahlian dalam bidang tertentu

REFERENSI

- Aguirre-Mar, M. (2012). Strategic Footprints: Players' Testimonies. *Journal Of Strategic Leadership*, 4(1), 18–28.
- Ambarsari, N. P., & Yulistiana. (2020). Efektivitas Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Jurusan Tata Busana. *E-Journal*, 09(3), 151–160.
- Amin, M. M. (2020). *Panduan Pelaksanaan Teaching Factory*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. In (Kedua). Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2017). *Tatakelola Pelaksanaan Teaching Factory* (T. Haryani, Y. Setiawan, & M. Herdyka, Eds.). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2019). *Model Pengelolaan Teaching Factory Berbasis Potensi Sekolah Dan Wilayah/Geografis* (P. D. Nugraheni & M. A. Majid, Eds.). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi. (2021). *Pedoman Penyusunan Dokumen Administratif Penerapan BLUD SMK*. Dirjen Pendidikan Vokasi.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22/D/O/2021 Tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2021 Tahap I, (2021).

- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 29/D/DM/2021 Tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2021 Tahap II, (2021).
- Dirgantoro, C. (2001). *Manajemen Strategik : Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Grasindo.
- Fathurrohman, W. (2016). *Pelaksanaan Teaching Factory (TEFA) Pada Program Keahlian Teknologi Dan Rekayasa Di SMK Negeri 4 Semarang*.
- Ghoni, I. S. A. (2019). *Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Sekolah di SMP Telkom Purwokerto*.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Kaukaba.
- Hidayat, D. (2015). *Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Model TF-6M)*. <http://www.tf6m.com>
- J. Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Lestari, R. (2018). *Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Mtsn Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar*.
- Makhbubah, E. (2020). *Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) Berbasis Unit Produksi Untuk Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 6 Semarang*.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, Pub. L. No. 165/M/2021, Kemdikbud (2021).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah, (2018).
- Munaf, S. (2001). *Evaluasi Pendidikan Fisika*.
- Nugroho, K. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan Model Teaching Factory Di Sekolah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301 (2003).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 19 Tahun 2005, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496 (2005).
- Rianaji, Y. (2016). Pelaksanaan Teaching Factory Di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif, XII(2)*, 63–72.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah : Teori Dasar Dan Praktik* (A. Saridewi, Ed.). Refika Aditama.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. <https://ptki.onesearch.id/Record/IOS7419.slims-18829>
- Setiawan, A. (2016). *Strategi SD Negeri 1 Locondong Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Sekolah Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Sri Wahyudi, A. (1996). *Manajemen Strategik : Pengantar Proses Berpikir Strategik* (1st ed.). Binarupa Aksara. <https://library.umy.ac.id/en/koleksi/view/4273/Manajemen-strategik--Pengantar-proses-berpikir-strategik>
- Subdit Kurikulum. (2018). *Konsep Teaching Factory SMK*. Direktorat PSMK. Konsep Teaching Factory SMK
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. CV. Alfabeta.

- Supri Yadi, B. (2020). Analisis Strategi Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di SMK Swasta. *Penulis Yang Telah Mengirim Full Paper*, 1(1).
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (A. Tanzeh, Ed.). Akademia Pustaka.
- Tata Usaha SMKN 1 Buer. (2022). Dapodik SMKN 1 Buer Tahun 2022. In *SMKN 1 Buer*.
- Tony, B., & Coleman, M. (2012). *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan* (1st ed.). IRCisoD.
- SPK Nomor 1992/D2/KU.03.00/2021 Tentang Bantuan Pemerintah Pengembangan SMK PK Sektor Permesinan dan Konstruksi SMKN 1 Buer, Dirjen Vokasi KEMDIKBUDRISTEK (2021).
- Wahidah Arimah, N. (2015). *Rencana Pengembangan Sekolah Di SMA PGRI 1 Kasihan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*.
- Wina Sanjaya, H. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1st ed.). Prenadamedia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1146639#>